

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal didefinisikan sebagai gangguan yang terdapat pada ginjal ditandai dengan abnormalitas keadaan dimana terjadi penurunan progresif fungsi ginjal yang berat secara perlahan-lahan. Gagal ginjal yang terjadi secara menahun akan menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik yang disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Jika ginjal sudah rusak maka diperlukan cara untuk membuang zat-zat racun dari tubuh dengan melakukan suatu terapi agar dapat mempertahankan hidup seseorang yaitu dengan melakukan cuci darah atau hemodialisis. Penyakit ginjal merupakan salah satu penyakit yang bersifat progresif dan umumnya sulit apabila pulih kembali (*irreversible*). Penyakit gagal ginjal kronik dapat dilihat dari laju filtrasi glomerulus (*glomerular filtration rate* atau GFR) (Almatsier, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penderita gagal ginjal pada tahun 2013 yaitu sebesar 2% atau 2 per 100 penduduk dan mengalami peningkatan menjadi 3,8% pada tahun 2018. Proporsi pernah atau sedang melakukan hemodialisis atau cuci darah pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter yaitu penyakit gagal ginjal kronik adalah sebesar 19,33%. Hasil Riskesdas 2013 juga menunjukkan prevalensi

meningkat seiring bertambahnya umur, dengan peningkatan yang cukup drastis pada kelompok umur 35-44 tahun dibandingkan dengan kelompok umur 25-34 tahun. Yogyakarta menempati urutan ke-3 setelah provinsi DKI Jakarta dan Bali dan terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Tenggara yaitu 1,99%. Di Indonesia berdasarkan data IIHME, Global Burden Disease, 2017 dari total kematian yaitu 1.510.113 jiwa, penyakit gagal ginjal kronik menempatkan urutan ke-13 sebagai penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2018).

Malnutrisi pada penderita penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu permasalahan utama yang sering terjadi karena asupan zat gizi yang tidak adekuat. Perlu dilakukan pelayanan asuhan gizi yang aman dan berkualitas tinggi. Penanganan khusus untuk menangani penyakit gagal ginjal kronik yaitu dengan cara melakukan. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dengan tujuan untuk mempertahankan status gizi pasien yang normal, mencegah terjadinya penurunan dan meningkatkan daya tahan tubuh pasien.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses terstandar dalam memberikan asuhan gizi pada pasien dengan berbagai penyakit sebagai suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi (Kemenkes, 2017).

Hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada tanggal 13 November 2020 menyebutkan bahwa total

kunjungan pasien perhari yang menjalani hemodialisis yaitu 48 kunjungan pasien. Sedangkan kunjungan perbulan yaitu mencapai 1100-1200 kunjungan. Pasien di unit ini rata-rata merupakan pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis, bahkan ada pasien yang melakukan rutin hemodialisis selama 17 tahun. Pasien rata-rata menjalani hemodialisis sebanyak 1-2x seminggu selama 4-5 jam per kunjungan. Pasien harus rutin untuk menjalani terapi hemodialisis, karena apabila tidak rutin dalam melakukan hemodialisis akan mengakibatkan sesak nafas dan bengkak pada bagian tubuh.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diperlukan asuhan gizi lebih lanjut untuk pasien gagal ginjal kronik, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya risiko malnutrisi pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* berdasarkan hasil skrining.
- b. Mengetahui hasil pengkajian gizi ditinjau dari data riwayat makan, antropometri, biokimia dan klinik/fisik pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*.
- c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan *problem, etiology, sign/symptom* pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*.
- d. Mengetahui intervensi gizi berdasarkan diagnosis gizi pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*.
- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi berdasarkan monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian tentang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta adalah bidang Gizi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang asuhan gizi pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*
- b. Menambah wacana dan referensi bagi penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis*

2. Manfaat Praktis

- a. Pengalaman penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya asuhan gizi pada pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* dalam proses penelitian.
- b. Penelitian dapat memberikan informasi mengenai asuhan gizi pada pasien dan keluarga pasien *Pneumonia, CKD Stage V On Hemodialysis* agar dapat berperilaku kesehatan yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

1. Divanda Dini (2019) dengan judul penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain studi kasus. Metode Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain studi kasus dan penyajian data dengan tabulasi. Hasil penelitian yaitu skrining gizi menggunakan form skrining NRS-2002, hasil skrining menunjukkan bahwa pasien bersiko malnutrisi. Pengkajian gizi diperoleh bahwa status gizi pasien berdasarkan %LLA termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukannya pengkajian gizi diperoleh data biokimia pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin dan hematokrit pasien rendah , ureum dan kreatinin pasien tinggi . Data fisik atau klinis pasien yaitu tekanan darah tinggi serta pasien mengalami pusing, mual, sesak nafas, dan gatal-gatal, dan pasien mengalami penurunan nafsu makan dan lemas. Hasil *Recall* 24 jam pasien menunjukkan bahwa asupan makan pasien kurang dari kebutuhan. Pasien diberikan diet sesuai dengan standar rumah sakit. Perkembangan asupan makan, biokimia dan fisik atau klinis pasien berangsur membaik dan telah dilakukannya edukasi gizi berupa konseling gizi.

2. Laila Sari Ramadhani (2020) dengan judul penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Gagal Ginjal dengan Hemodialisis di RSUD Dr.Tjitrowardojo Purwerjo”. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian yaitu skrining gizi menggunakan form skrining NRS-2002, hasil skrining menunjukkan bahwa pasien bersiko malnutrisi. Setelah dilakukannya pengakajian gizi diperoleh data biokimia pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar hemoglobin dan hematokrit pasien rendah. Data fisik atau klinis pasien yaitu tekanan darah rendah serta pasien mengalami mual dan muntah. Hasil *Recall* 24 jam pasien menunjukkan bahwa asupan makan pasien diketahui bahwa asupan energi, karbohidrat, protein, lemak, natrium dan kalium pasien kurang dari kebutuhan. Pasien mengalami peningkatan asupan makan selama 3 hari dan telah dilakukannya edukasi gizi melalui konseling gizi.

3. Ricky Krisbyanto (2019) dengan judul penelitian “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul“. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*

dengan jumlah sampel 56 orang dan mencantumkan kriteria inklusi dan ekklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul” adalah jenis penelitian yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaanya yaitu metode penelitian yaitu dengan survey, instrument penelitian kuesioner, tempat dan waktu penelitian yaitu di Unit Hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019.